https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes
Vol. 6, No. 1, Hal 152-176 Juni 2023
Doi: 10.29408/porkes.v6i1.17480

# Efektivitas penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap proses pembelajaran PJOK

**Selvi Dwi Silviyani [1], Azhar Ramadhan Sonjaya [1], Asep Angga Permadi [*1], Hidayat [2]**

[1] Universitas Garut, Indonesia
[2] SMPN 2 Leles, Indonesia

[*] Correspondence: angga15@uniga.ac.id

***Abstract***

*The results of observations at school, the average value of student learning outcomes is still low and needs to be improved. The purpose of this study was to determine the effectiveness of applying the peer teaching learning model to the PJOK learning process at SMPN 2 Leles Garut. This research uses qualitative and quantitative methods. The population in the study were 30 students. This study used a total sampling technique, because researchers took the entire population. Data analysis in research using PTK, data were analyzed qualitatively, while for quantitative data using the amount of active learning time. The results of the study were in the form of students' understanding tests through a questionnaire. PJOK learning is carried out using the peer teaching learning model which is carried out for 6 meetings in cycle I, to cycle III. Based on the results of the data analysis conducted, it was stated that from the study each cycle experienced a significant increase, in the first cycle 50.30% in the moderate category, in the second cycle 72.37% in the good category, in the second cycle it experienced an increase of 22.07% from the second cycle. I, cycle III 75.55%, with a good category where the increase from cycle II to cycle III was 3.18%. So it can be concluded that the peer teaching learning model has effectiveness in the PJOK learning process..*

***Keyword:*** *Effectiveness, Peer Teaching Learning*

**Abstrak**

Hasil observasi di sekolah, nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap proses pembelajaran PJOK di SMPN 2 Leles Garut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, karena peneliti mengambil seluruh populasi. Analisis data pada penelitian menggunakan PTK, data dianalisis secara kualitatif, sedangkan untuk data kuantitatif menggunakan jumlah waktu aktif belajar. Hasil penelitian berupa tes pemahaman siswa melalui angket. Pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan model pembelajaran *peer teaching* yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan pada siklus I, sampai siklus III. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menyatakan bahwa dari penelitian masing-masing siklus mengalami peningkatan yang signifikan, pada siklus I 50,30% kategori sedang, siklus II 72,37% kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,07% dari siklus I, siklus III 75,55%, dengan kategori baik dimana peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 3,18%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* memiliki efektivitas dalam proses pembelajaran PJOK.

**Kata kunci:** Efektivitas, Pembelajaran *Peer Teaching*.

Received: 03 Juni 2023 | Revised: 13, 14 Juni 2023
Accepted: 20 Juni 2023 | Published: 30 Juni 2023

Jurnal Porkes is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Menurut (Yuliah, 2020) pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan dan program pembangunan Nasional secara menyeluruh. Karena kita dapat mengembangkan potensi anak dengan pendidikan, kita dapat mengembangkan spiritual, emosional, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia anak, dan keterampilan untuk menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial dan warga negara (H. Hidayat et al., 2020) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara (D. Aji et al., 2013)

Menurut (Ulfiyatin & Haryanto, 2021) sejumlah sumber daya pendidikan harus dimanfaatkan untuk mendukung realisasi ini. Menurut (Julaeha, 2019) kurikulum memuat tujuan, isi, dan bahan ajar yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari materi yang disampaikan, maka merupakan salah satu unsur penting yang dapat membeirikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan tersebut. “Kurikulum sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 1 ayat 19 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Hadi, 2019).

Ketika peserta memahami kelebihan dan kekurangan diri mereka sendiri dan orang lain, proses pembelajaran berubah. Akibatnya, siswa dapat memahami tindakan yang bermanfaat dan merugikan yang harus dilakukan untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Integrasi pengetahuan latar belakang yang beragam sangat penting jika ingin memahami pembelajaran *holistic* (Baidowi & Abdussalam, 2023). Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan karakter individu mulai dari sedini mungkin (Irmansyah et al., 2020). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya membimbing seluruh kekuatan kodrat anak didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, guna mencapai kesempurnaan hidup (Mustaqim, 2017).

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu tentang sistem pendidikan Nasional, isinya pendidikan ini ialah usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar mengajar dan proses dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak pasif dalam mengembangkan jati dirinya untuk memiliki keahlian spiritual pengendalian diri keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anonim, 2014). Salah satu pembelajaran yang diterapkan di sekolah yaitu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) (Yusuf et al., 2020).

Menurut (Iswanto & Widayati, 2021) karena gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan landasan bagi manusia untuk mengeinal dunia dan dirinya sendiri, yang secara alamiah berkembang sejalan dengan perkembangan zaman, maka pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Peindidikan meimiliki tujuan peidagogis, seihingga tidak lengkap tanpa kegiatan terseibut (Lynch & Soukup, 2016). Pendidikan jasmani bertanggung jawab untuk mendidik/melatih tubuh, di mana tubuh dipandang sebagai

objek. (Lynch & Soukup, 2017). Pendidikan jasmani digambarkan "sebagai satu-satunya mata pelajaran dalam kurikulum yang fokusnya menggabungkan tubuh dan kompetensi fisik dengan pembelajaran dan komunikasi" (Tumaloto & Pomatahu, 2022).

Menurut (Prayoga et al., 2022) Pendidikan jasmani olahraga dan keseihatan (PJOK) merupakan mayoritas siswa memasukkan aktivitas fisik ke dalam pendidikan mereka. Hal ini diyakini bahwa PJOK memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan pendidikan (Purwanto et al., 2020). Artinya, pendidikan jasmani merupakan salah satu sarana komunikasi yang membantu tercapainya tujuan pendidikan secara menyeiluruh menurut (Mustafa & Dwiyogo, 2020). Sedangkan menurut (Bangun, 2016) mengatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga pada dasarnya adalah bagian dari sisteim pendidikan.

Karena guru memankan peran yang begitu signifikan dalam kehidupan siswanya, masyarakat masih mengharapkan mereka untuk bertindak dengan cara yang mencontohkan nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, dan kepatuhan terhadap kode etik profeisi (Dimayanti, 2010). Seorang guru pendidikan jasmani tidak hanya mengajar aspek fisik siswa saja, tetapi juga aspek sosial dan moral (Winarni, 2011). Maka dari itu penjas mempunyai peranan penting dalam perkembangan peserta didik, selain melatih fisik penjas juga mengajarkan aspek sosial dan juga moral dalam proses pembelajaran (Utama, 2011).

Menurut (Haris et al., 2021) tujuan pembelajaran PJOK yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjukkan pentingnya olahraga berbasis sekolah ini. Proses pembelajaran yang memadukan antara keterampilan dan pembelajaran bermain harus dilakukan secara utuh, dimana keterampilan bermain dan keterampilan teknis dipadukan menjadi proses permainan yang sebenarnya (Alaswati et al., 2016). Faktor pengetahuan pendidikan jasmani tidak hanya mencakup keterampilan wawasan tetapi juga pengetahuan tentang semua gerak untuk belajar (Irwansyah, 2015).

Menurut (Mashud, 2015) berkaitan dengan sikap, tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah membantu siswa memahami konsep diri dan ciri-ciri kepribadiannya sendiri. Pendidikan jasmani, di sisi lain, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik dan kebugaran jasmani siswa melalui aktivitas jasmani. Penyesuaian materi pembelajaran PJOK sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Haris, 2018). Dalam transfer ilmu proses merupakan aspek terpenting dalam ilmu pengetahuan, karena mengikuti prosedur yang baik, akurat, dan terkini akan menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Menurut (Said & Hanafi, 2022) siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk fisik, mental, spiritual, dan emosional, melalui pelajaran PJOK di sekolah. Belajar tentang kebugaran, keterampilan, emosi, dan pengetahuan adalah bagian dari pendidikan jasmani (Azhuri et al., 2021). Dengan kata lain, proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu yang cukup kompleks karena pelaksanaannya yang sangat luas (Cahyo et al., 2021). Perubahan tngkah laku merupakan tanda keberhasilan dalam proses belajar. Kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh ke efektifan model pembelajaran yang digunakan (Syafarina et al., 2021). Oleh sebab itu, Untuk memastikan pembelajaran PJOK berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai, guru harus menggunakan model pembelajaran yang efektif dan tepat yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswanya serta menarik, kreatif, efektif, dan menghibur. Antusiasme siswa

untuk belajar didorong oleh fakta bahwa cara mereka belajar disesuaikan dengan keadaan khusus mereka (Azhuri et al., 2021).

Hasil observasi kenyataan saat ini di sekolah, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi, dalam konteks ini, peserta didik tidak dapat sepenuhnya disalahkan jika nilainya rendah, karena mungkn saja faktor penyebabnya bukan hanya peserta didik itu sendiri tetapi juga faktor lain. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik perlu mendapat perhatian khusus, yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajar peserta didik di sekolah (Hotimah, 2020). Salah satu model pembelajaran yang efektif yaitu Peer Teaching (Heriyadi & Hadiana, 2018).

Model pembelajaran Peer Teaching digunakan untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas praktik membuat kelompok pola konstruksi sehubungan dengan topik kelas selama proses pembelajaran (Hendriawan, 2019). Model pembelajaran Peer Teaching menempatkan siswa yang berperan sebaga guru atau tutor menghadirkan tantangan intelektual dan sosial yang benar-benar baru yang perlu diatasi agar peran tersebut dapat berfungsi secara efektif (Hidayat et al., 2018). Di sini dijeilaskan bahwa model pembelajaran Peer Teaching yang dimaksud siswa saling memberi pengetahuannya kepada sesama rekannya atau mengajar teman sejawatnya (Maharani et al., 2022). Dalam prakteknya, proses perubahan semangat belajar siswa tidak lepas antara guru dan siswa (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Menurut (Megawati, 2019) berdasarkan pemaparan diatas model pembelajaran Peer Teaching adalah metode pendidikan di mana siswa menjadi guru setelah dipilih oleh guru berdasarkan krteria tertentu dan prestas yang lebih tinggi dari kelompok untuk membantu temannya sendiri yang kesulitan belajar. Peer tutorng, juga dikenal sebagai pembelajaran peer-to-peer atau pembelajaran antar siswa, dapat terjadi ketika siswa yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri membantu orang lain yang kurang mampu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran SMPN 2 Leles Garut berdasarkan kurikulum 2013 membuahkan hasil yang positif (Rahmatullah, 2020). Namun terdapat kesulitan dalam memberikan metode pembelajaran dalam peiaksanaan pembelajaran PJOK oleh guru PJOK. karena cara PJOK yang digunakan guru selama ini mempersulit siswa untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan (Febriyanti, 2022). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan wawasan kepada guru PJOK, salah satunya dengan memberikan metode pembelajaran peer tutoring (kolega) (Arifin, 2023).

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran peer teaching untuk pembelajaran PJOK. Menurut (Suswandari, 2019) kemampuan untuk menyelesaikan gerakan dengan bantuan instruksi teman sebaya dapat menghasilkan hasil yang tidak diharapkan atau unggul. Karena metode peer teaching, yang dianggap kompeten untuk mengajar siswa lain, digunakan dalam proses pembelajaran (Ndama & Supetran, 2022). Siswa lebih terlibat dalam percakapan dengan teman ketika mereka memiliki rekan kerja. Mereka juga tidak merasa canggung ketika harus meminta temannya untuk mengulang penjelasan yang tidak mereka pahami karena sudah biasa siswa merasa malu ketika bertanya kepada gurunya jika mereka tidak memahami materi. Selain itu, diharapkan dengan

memanfaatkan teman sebaya akan menumbuhkan rasa ke keluargaan yang erat, sehingga tercpta kerjasama yang solid dan penngkatan hasl belajar bagi siswa.

Dalam pendidikan pemilihan strategi, media, metode, model pendidikan, dan evaluasi pendidikan secara terus menerus semuanya memerlukan perencanaan yang matang, perlunya menggunakan model-model pendidikan yang inovatif dan efektif agar pendidikan yang dicobakan dapat lebih bervariasi dan lebih mudah dijalankan (Rukmana & Puriana, 2021). Menurut (Syarifuddin, 2011) suatu metode atau model bisa menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus pandai dalam meilih sebuat metode atau model pembelajaran dikarenakan tidak semua siswa ataupun kelas bisa sama menggunakan satu model, hal ini dikarenakan berbedanya karakter siswa.

Menurut (Aminah, 2017) tutor sebaya mengacu pada siswa yang mengajar siswa lain atau yang melayani sebagai tutor, wajar jika mahasiswa yang menjadi tutor adalah mereka yang memiliki kelebihan dibanding mahasiswa lainnya dengan kata lain, seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih berpengetahuan dari siswa lain tentang suatu mata pelajaran. Menurut (Yuangga & Sunarsi, 2020) seorang siswa yang sebelumnya telah diberi tugas untuk mencari informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mata pelajaran tertentu disebut juga sebagai tutor, hal ini memungkinkan siswa untuk melayani sebagai tutor untuk teman sekelasnya selama kegatan kelas. Akbatnya, setap siswa dapat melayani sebagai tutor selama mereka memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan (Febianti, 2014).

Berdasarkan konteks sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dalam rangka menerapkan metodi peer teaching dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peneiliti menggunakan metode pembelajaran peer teaching ini untuk membantu siswa agar lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleih pendidik dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, (2016) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome* penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) (Sunaryo, 2020).

Menurut (Susilowati, 2018) penelitian tindakan atau PTK di kelas, bila dilakukan dengan tepat dan akurat, memainkan peran strategis penting untuk meningkatkan standar pengajaran. Bila dilaksanakan dengan sesuai, yaitu pemangku kepentingan PTK (pendidik) dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi. Untuk secara sadar mengembangkan kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas melalui tugas-tugas bermakna yang diperhitungkan pada pelaksanaannya, mengamati dengan seksama dan mengukur tngkat keberhasilannya (Ariyanti et al., 2015). Karena dilaksanakan dengan benar, mematuhi aturan PTK yang dilakukan guru diantisipasi untuk mengadopsi budaya belajar sebagai hasil dari inisiatif PTK. PTK memungkinkan menghasilkan strategi

pengembangan hasil karena metode penelitian ini melibatkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Peneliti secara khusus menampilkan perilaku/intervensi yang diamati secara terus menerus ke arah positif dan negatif dan melakukan perubahan terkontrol dengan upaya maksmal dalam bentuk perilaku yang paling tepat. Jika memahami PTK secara semantik, dapat menjelaskannya berdasarkan suku kata. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kajian perilaku kelas terdiri dari tiga konsep penelitian, perilaku, dan pembelajaran. Masing-masing konsep tersebut memiliki arti.

1. Pengumpulan data dan informasi hingga perumusan kesimpulan mengenai suatu masalah merupakan seluruh komponen dari proses penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Masalah tersebut menjadi fokus penelitian (Ramdhan, 2021:22).
2. Tindakan yang disengaja adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Tujuannya adalah untuk menyeleisaikan masalah aktual.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang secara bersamaan akan melakukan kegiatan belajar di bawah bimbingan guru yang sama. Dalam hal ini, Selain berfungsi sebagai tempat kelompok siswa dan guru melakukan proses kegiatan pembelajaran, kelas juga berfungsi sebagai wahana kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas (Nugraha, 2018). Model *peer teaching* yang merupakan model pengajaran teman sebaya dan melibatkan siswa sebagai guru atau tutor bagi siswa yang lain maka dalam pemilihan siswa sebagai guru atau tutor dalam penelitian ini siswa dipilih oleh guru yang dinilai memiliki kemampuan komunikasi, keterampilan gerak, kepercayaan diri dan tanggung jawab yang baik dibandingkan siswa yang lainnya sebagai pengganti guru dari masing-masing kelompok (Munthe & Naibaho, 2019). Siswa yang menjadi tutor pada setiap tindakan pada masing-masing siklus selalu bergantian, sehingga semua siswa memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi guru atau tutor, selain itu dalam penelitian ini juga harus memperhatikan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas.

Menurut (Widayati, 2008) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar megajar (KBM) dalam arti luas. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *kurt lewin*. Model *kurt lewin* ini adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini, dari bagian berbagai model action research, terutama classroom action research (Machali, 2022). Dikutip dari Fauti (2013: 39-40) model ini terdiri atas empat komponen yaitu pertama perencanaan (planning), kedua tindakan (acting), ketiga pengamatan (observing) dan keempat refleksi (reflecting) (Ni'mah, 2017).

Menurut (Nurdin, 2016) dalam mengatasi permasalahn di kelas, mungkin perlu melakukan lebih dari satu siklus, siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan, jika siklus pertama maka peneliti melakukan siklus lagi yang kedua. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal dengan memberikan pre-tes, wawancara pada siswa kelas VIII pembelajaran PJOK. Menurut (Singarimbun & Usman, 2020) prosedur PTK awalnya model tersebut didasarkan pada konsep pemikiran yang mendeskripsi bahwa penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk

https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes
Vol. 6, No. 1, Hal 152-176 Juni 2023
Doi: 10.29408/porkes.v6i1.17480

spiral, setiap langkah dalam penelitian tindakan memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Menurut (Swarjana, 2022:4) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX-C di SMP Negeri 2 Leles sebanyak 30 orang. Menurut (Firmansyah & Dede, 2022) sampel adalah segmen dari populasi yang dimaksudkan sebagai sampel yang representatif untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, karena peneliti mengambil seluruh populasi siswa kelas IX-C di SMP Negeri 2 Leles sebanyak 30 orang.

Menurut (Nasution, 2016) instrumen pengumpulan data adalah instrumen yang peneliti pilih dan gunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan lugas. Instrumen bentuk uraan yang disusun berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran PJOK menurut (Aji & Winarno, 2016) Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes dan non tes yang akan memperoleh data kualitatif dan kuantitatif (Rofiah et al., 2013). Instrumen yang dugunakan adalah angket efektivitas pembelajaran yang kemudian di kembangkan dan di uji validitasnya (Nanda et al., 2017). Tes dilakukan pada setiap awal dan akhir pembelajaran, tes yang diberikan berupa angket efektivitas pembelajaran PJOK (Mulyana, 2021). Penghitungan tes ini akan dihitung menggunakan skor dan menggunakan skala likert, dengan nilai 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat setuju.

Tabel 1. Instrumen efektivitas pembelajaran PJOK bagi siswa

| Komponen | Indikator | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kondisi pembelajaran | Tujuan pembelajaran | Siswa merasa kondisi pembelajaran harus kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran | | | | | |
| | | Siswa merasa dengan tujuan pembelajaran maka jalannya pembelajaran lebih teratur | | | | | |
| | | Siswa merasa penggunaan model peer teaching membantu mencapai tujuan pembelajaran | | | | | |
| | | Pembelajaran PJOK melalui metode *peer teaching* tidak dapat meningkatkan sikap positif siswa | | | | | |
| | | Pembelajaran PJOK melalui metode *peer teaching* tidak dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa | | | | | |
| | Kendala | Siswa merasa Perlunya penyelesaian kendala dalam pembelajaran | | | | | |
| | | Siswa merasa Perlunya analisis kendala dalam kondisi pembelajaran | | | | | |
| | | Siswa merasa Pentingnya evaluasi dalam mengatasi kendala | | | | | |

| | | |
|---|---|---|
| | | Siswa terkendala dengan sarana dan prasarana olahraga di sekolah |
| | | Siswa terkendala oleh lingkungan sekitar sekolah yang kurang kondusif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar |
| | Karakteristik siswa | Siswa merasa Pentingnya memahami karakter siswa dalam kondisi pembelajaran |
| | | Siswa merasa Karakteristik siswa berbeda- beda dalam pembelajaran |
| | | Siswa merasa Perlunya observasi karakteristik siswa |
| | | Siswa selalu berkelompok dengan teman terdekatnya disaat mengikuti pelajaran PJOK |
| | | Siswa merasa putus asa karena kurangnya pengetahuan tentang pelajaran PJOK karena model pembelajaran *Peer Teaching* mengharuskan mengajar teman sendiri |
| Metode Pembelajaran | Strategi pembelajaran | Siswa merasa Strategi *peer teaching* berjalan efektif |
| | | Siswa merasa Perlunya strategi peer teaching untuk pembelajaran PJOK |
| | | Siswa merasa Perlunya metode pengajaran yang baru untuk PJOK |
| | | Media yang sering digunakan menurut siswa kurang efektif |
| | | Materi yang diberikan menurut siswa monoton dan tidak menarik |
| | Strategi Penyampaian | Siswa merasa *Peer teaching* membantu dalam penyampaian pembelajaran |
| | | Siswa merasa Strategi penyampian penting untuk PJOK karena memudahkan dalam praktek |
| | | Siswa merasa Strategi penyampaian menjadi efektif dengan menggunakan metode *peer teaching* |
| | | Siswa seringkali hanya diberi materi atau tugas lalu pembelajaran selesai tanpa adanya tanya jawab |
| | | Siswa lebih banyak mendapat materi dalam bentuk teori daripada materi dalam bentuk praktek |
| | Strategi pengelolaan | Siswa merasa Butuh pengelolaan yang baik untuk menjalankan metode pembelajaran |
| | | Siswa merasa Pengelolaan yang baik menghasilkan jalannya pembelajaran yang efektif |
| | | Siswa merasa Guru perlu memahami strategi pengelolaan metode peer teaching |
| | | Selama pembelajaran banyak waktu yang dibuang untuk melakukan presentasi |
| | | Siswa merasa terbebani karena harus menjalin komunikasi dengan *tutor* |

| | | |
|---|---|---|
| | | yang merupakan teman sejawatnya |
| Hasil Pembelajaran | Daya Tarik pembelajaran | Siswa merasa Metode *peer teaching* bertujuan meningkatkan daya Tarik pembelajaran |
| | | Siswa memiliki daya Tarik pelajaran PJOK |
| | | Siswa memiliki daya Tarik pelajaran PJOK dengan metode *peer teaching* |
| | | Pembelajaran melalui metode *peer teaching* mempersulit siswa untuk memahami materi |
| | | Saya lebih senang belajar secara langsung dengan belajar memakai metode *peer teaching* |
| | Efektivitas pembelajaran | Siswa merasa Metode *peer teaching* menghasilkan pembelajaran yang efektif |
| | | Siswa menjadi lebih memahami karena pembelajaran efektif |
| | | Siswa merasa Materi PJOK lebih mudah dijelaskan secara efektif dengan menggunakan metode *peer teaching* |
| | | Pembelajaran PJOK melalui metode *peer teaching* menurut siswa menyita waktu yang lama dalam memahami materi |
| | | Siswa harus menambah jam belajar karena mengalami kesulitan menjadi tutor bagi temannya sendiri |

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian dilakukan lebih dahulu pengujian terhadap tepat atau absah semua pernyataan dalam instrumen. Menurut (Yusup, 2018) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas akan dilaksanakan di SMPN 1 Leles. Cara pengujian validitas instrumen yang dilakukan yaitu dengan analisis butir soal. Rumus yang digunakan dalam analisis butir adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor totalnya, sehingga tiap item dapat diketahui mana yang memenuhi syarat atau tidak (Solichin, 2017). Perhitungan Validitas instrumen ini dianalisis dengan menggunakan komputer dengan program SPSS 16.0. Bila hasil dengan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01 maka pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil uji validitas angket

| No Soal | r hitung | r Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,555 | 0,254 | Valid |
| 2 | 0,402 | 0,254 | Valid |
| 3 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 4 | 0,555 | 0,254 | Valid |
| 5 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 6 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 7 | 0,542 | 0,254 | Valid |
| 8 | 0,555 | 0,254 | Valid |
| 9 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 10 | 0,555 | 0,254 | Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 11 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 12 | 0,555 | 0,254 | Valid |
| 13 | 0,318 | 0,254 | Valid |
| 14 | 0,555 | 0,254 | Valid |
| 15 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 16 | 0,555 | 0,254 | Valid |
| 17 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 18 | 0,555 | 0,254 | Valid |
| 19 | 0,405 | 0,254 | Valid |
| 20 | 0,495 | 0,254 | Valid |
| 21 | 0,485 | 0,254 | Valid |
| 22 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 23 | 0,263 | 0,254 | Valid |
| 24 | 0,512 | 0,254 | Valid |
| 25 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 26 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 27 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 28 | 0,741 | 0,254 | Valid |
| 29 | 0,514 | 0,254 | Valid |
| 30 | 0,529 | 0,254 | Valid |
| 31 | 0,477 | 0,254 | Valid |
| 32 | 0,555 | 0,254 | Valid |
| 33 | 0,477 | 0,254 | Valid |
| 34 | 0,629 | 0,254 | Valid |
| 35 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 36 | 0,555 | 0,254 | Valid |
| 37 | 0,863 | 0,254 | Valid |
| 38 | 0,368 | 0,254 | Valid |
| 39 | 0,602 | 0,254 | Valid |
| 40 | 0,488 | 0,254 | Valid |

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen memiliki kehandalan atau konsistensi untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul yang baik. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari *Alpha Cronbach,* kemudian hasilnya di interpretasikan terhadap koefisien korelasi, antara lain:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi
0,400 sampai dengan 0,600 = cukup
0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
0, 00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *cronbach alpha*, disini peneliti membuat interpretasi uji reabilitas pada variabel pemahaman dengan tingkat signifikansi 5% pada r tabel (0,3610), apabila terdapat item butir pertanyaan yang hasilnya kurang dari 0,05 pada r tabel maka butir soal tersebut tidak valid dan tidak reliabel serta harus di buang dan tidak boleh di gunakan dalam tes. Sedangkan apabila butir soal hasilnya melebihi nilai signifinkansi 5% pada r tabel (0,3610) maka butir soal dalam instrumen valid dan reliabel.

Menurut (Kusuma, 2021) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dimana data-data dalam penelitian ini diambil melalui instrumen observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* berlangsung. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran saat melaksanakan metode pembelajaran *peer*

*teaching*. Di setiap akhir siklus dilaksanakan tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran *peer teaching*.

Tabel 3. Kisi-kisi efektivitas pembelajaran peerteaching

| No | Faktor | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Perencanaan Pembelajaran | Kondisi pembelajaran | Tujuan pembelajaran | 1 - 5 |
| | | | Kendala | 6 - 10 |
| | | | Karakteristik Siswa | 11 - 15 |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | Metode Pembelajaran | Strategi pembelajaran | 16 - 20 |
| | | | Strategi Penyampaian | 21 - 25 |
| | | | Strategi pengelolaan | 26 - 30 |
| 3 | Evaluasi Pembelajaran | Hasil Pembelajaran | Daya Tarik pembelajaran | 31 - 35 |
| | | | Efektivitas pembelajaran | 36 - 40 |

## Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan sebuah proses yang dilakukan selama pengamatan pembelajaran berlangsung di sekolah dalam pembelajaran PJOK untuk melihat Peer Teaching pada siswa kelas IX terhadap mata pelajaran PJOK melalui model pembelajaran Peer Teaching di SMPN 2 Leles pada tahun 2022. Hasil penelitian yaitu berupa tes pemahaman siswa melalui angket siswa yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan model pembelajaran Peer Teaching yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yaitu pada siklus I, sampai siklus III.

Penelitian ini di laksanakan di SMPN 2 Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun penelitian ini di laksanakan pada tanggl 22 September sampai dengan 27 Oktober 2022. Proses pengambilan data di lakukan di lapangan sekolah SMPN 2 Leles yang berada di halaman sekolah pada pukul 10.15 sampai 12.00 WIB. Jumlah subyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.C yang berjumlah 30 orang yaitu 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Proses penerapan Model pembelajaran Peer Teaching berjalan dengan baik dan berhasil walaupun di siklus pertama penerapan model pembelajaran Peer Teaching belum sempurna. Model pembelajaran Peer Teaching menekankan pembelajaran yang bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mencasi sebuah pemahaman yang akan memunculkan keaktifan siswa dikelas misalnya dengan aktif bertanya. Disini siswa harus bisa menganalisis materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan proses kognitif kemudian yang paling penting bagi siswa tertarik terhadap proses pembelajaran PJOK.

Dalam hal ini dapat di ketahui bahwa model pembelajaran Peer Teaching berhasil meningkatkan Efektivitas pada siswa terhadap mata pelajaran PJOK. Berikut kesimpulan dari hasil analisis data implementasi model pembelajaran Peer Teaching terhadap Efektivitas dalam mata pelajaran PJOK:

1. Efektivitas Pelaksanaan Model Pembelajaran Peer Teaching. Tujuan kurikulum pendidikan jasmani saat ini adalah untuk menumbuhkan sikap positif pada anak-anak dan meningkatkan motivasi mereka sehingga mereka dapat mengembangkan dan mempertahankan gaya hidup aktif yang menjadi kebiasaan orang dewasa. Menurut Rusli Ibrahim (2016) Peningkatan hubungan sosial, seperti pengembangan sikap kohesif di antara siswa, merupakan salah satu dampak dari pendidikan jasmani dan olahraga.
2. Menurut sejumlah teori, kohesi mensyaratkan keinginan anggota untuk berkolaborasi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Akibatnya, suatu kelompok dikatakan kohesif jika anggotanya stabil, memiliki rasa tanggung jawab yang kuat atas hasil usaha kelompok, kecil kemungkinannya untuk tidak masuk kerja, dan tahan terhadap gangguan. Oleh karena itu, ketika pendidikan jasmani diajarkan pada jam sekolah, olahraga siswa tidak hanya akan membantu siswa meningkatkan kemampuan fisik mereka, tetapi juga akan membantu mereka menjadi lebih kohesif sebagai sebuah kelompok.

Dalam upaya mengukur Efektivitas pada siswa dapat dievaluasi oleh siswa menggunakan kuesioner. Persentase siswa yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sepanjang setiap siklus dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini:

a. Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran siklus I Efektivitas siswa masih Sedang, hal tersebut dapat di lihat dari hasil angket yang di peroleh dari sampel 30 orang siswa persentasi Efektivitas masih termasuk dalam kategori Sedang dengan jumlah persentasi yaitu 50,30% yang di peroleh dari tabulasi data dengan menjumlahkan skor dari jawaban setiap siswa kemudian untuk mencari persentasinya yaitu hasil jumlah skor indikator yang muncul dibagi jumlah skor indikator maksimal kemudian dibagi 100 dan bisa diketahui hasil dari angket Efektivitas pada siklus I, dikarenakan masih Sedangnya persentasi Efektivitas peneliti kemudian melanjutkan penelitiannya di siklus II.

Tabel 4. Hasil belajar gerak dasar siswa pada permainan bola besar (sepakbola)

| Nilai | Jumlah | Persentase % |
|---|---|---|
| Nilai 90 - 100 | 20 | 67 |
| Nilai 80 - 89 | 5 | 17 |
| Nilai 70 - 79 | 2 | 7 |
| Nilai 60 - 69 | 3 | 10 |
| Jumlah | 30 | |

Data *Efektivitas* model Pembelajaran *Peer Teaching* diperoleh dari data hasil lembar angket yang di isi oleh siswa. Siswa diminta untuk mengisi lembar angket pada setisp akhir dari kegiatan belajar mengajar. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengisian angket oleh siswa 50,30%. Berikut tabel hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus 1

Tabel 5. Hasil tabulasi angket *efektivitas* siklus I

| No | Nama | Jumlah Indikator Muncul |
|---|---|---|
| 1 | Ahmad fauzi | 98 |
| 2 | Ahmad suparman | 98 |
| 3 | Asep saiman | 96 |
| 4 | Azkia nuria u | 92 |

| | | |
|---|---|---|
| 5 | Azwar ependi | 98 |
| 6 | Bunga cantika | 94 |
| 7 | David martin n a | 98 |
| 8 | Deni ramdani | 98 |
| 9 | Desila alipia ulaya | 97 |
| 10 | Dian fefriansyah | 102 |
| 11 | Dika permana | 104 |
| 12 | Elangga mulyana | 99 |
| 13 | Erlangga sucipto | 112 |
| 14 | Isnawati | 105 |
| 15 | M gias candra | 98 |
| 16 | M hasbi kaisar | 93 |
| 17 | M rizki fauji | 102 |
| 18 | Mini misa riziq | 103 |
| 19 | Misbah | 99 |
| 20 | Naila Fauzyah | 98 |
| 21 | Nazwa ari suciati | 99 |
| 22 | Nendi ahmad f | 98 |
| 23 | Raditya | 99 |
| 24 | Resti mutmainah f | 96 |
| 25 | Ridwan | 98 |
| 26 | Sintia nur rizkin salam | 102 |
| 27 | Siti nabila | 110 |
| 28 | Tiara septia NF | 102 |
| 29 | Titin | 110 |
| 30 | Zahra amelia | 120 |
| | Jumlah | 3018 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah indikator yang muncul sebanyak 3018 indikator, sehingga dapat dihitung persentase *Efektivitas*. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

*Efektivitas* x 100

x100 = 50,30%

Keterangan:

Indikator maksimal = Jumlah skor x jumlah siswa x jumlah indicator = 5 x 30 x 40 = 6.000

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pesentase motivasi belajar siswa sebesar 50,30%. Dalam hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa masih berada pada kriteria "Rendah" karena masih berada dibawah indikator keberhasilan *Efektivitas* yaitu pada kriteria tinggi dengan persentase sebesar 79%. Ketercapaian persentase *Efektivitas* belum tercapai pada siklus I, dimana *Efektivitas* memenuhi kriteria "Sangat Baik" jika persentase *Efektivitas* di atas 79%.

Tabel 6. Hasil persentase masing-masing faktor angket *efektivitas* siklus I

| No | Faktor | Persentase Siklus I |
|---|---|---|
| 1 | Perencanaan Pembelajaran | 50,13 % |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | 48,58 % |
| 3 | Evaluasi Pembelajaran | 53,13 % |

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan diambil kesimpulan bahwa perlu melakukan penelitian lanjutan di siklus II. Siklus II perlu dilakukan karena *treatment*

yang diberikan yaitu berupa model pembelajaran *Peer Teaching* belum terlaksana dengan maksimal selain itu juga disebabkan karena indikator keberhasilan dari *Efektivitas* siswa masih belum tercapai.

b. Siklus II.

Pada pembelajaran di siklus II terdapat peningkatan yang baik, dari analisis data angket yang di peroleh dari 30 orang siswa dengan hasil persentasi Efektivitas masuk dalam kategori tinggi dengan rentang 70%-79% atau tepatnya jumlah persentasi dari hasil angket Efektivitas siklus II yaitu 72,37% yang di peroleh dari hasil jumlah skor aktual dibagi jumlah skor indikator yang muncul dibagi jumlah skor indikator maksimal kemudian dibagi 100. Mengacu pada data di atas dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK dari setiap siklus menjadi lebih baik dari Siklus I, dan siklus II dengan dibuktikan dengan diagram persentasi Efektivitas setiap siklus.

Tabel 7. Hasil belajar gerak dasar siswa pada permainan bola besar (bola voli)

| Nilai | Jumlah | Persentase % |
|---|---|---|
| Nilai 90 - 100 | 20 | 67 |
| Nilai 80 - 89 | 3 | 10 |
| Nilai 70 - 89 | 5 | 17 |
| Nilai 60 - 69 | 2 | 7 |
| Jumlah | 30 | |

Data *Efektivitas* pada mata pelajaaran PJOK diperoleh dari data hasil lembar angket yang diisi oleh siswa. Siswa diminta untuk mengisi lembar angket pada satiap akhir dari kegiatan belajar mengajar. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengisian angket oleh siswa pada siklus II diperoleh hasil sebesar 72,37%. Berikut tabel data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

Tabel 8. Hasil tabulasi angket *efektivitas* siklus II

| No | Nama | Jumlah Indikator Muncul |
|---|---|---|
| 1 | Ahmad fauzi | 147 |
| 2 | Ahmad suparman | 134 |
| 3 | Asep saiman | 125 |
| 4 | Azkia nuria u | 121 |
| 5 | Azwar ependi | 145 |
| 6 | Bunga cantika | 146 |
| 7 | David martin n a | 134 |
| 8 | Deni ramdani | 134 |
| 9 | Desila alipia ulaya | 140 |
| 10 | Dian fefriansyah | 147 |
| 11 | Dika permana | 150 |
| 12 | Elangga mulyana | 146 |
| 13 | Erlangga sucipto | 153 |
| 14 | Isnawati | 135 |
| 15 | M gias candra | 150 |
| 16 | M hasbi kaisar | 150 |

| | | |
|---|---|---|
| 17 | M rizki fauji | 147 |
| 18 | Mini misa riziq | 150 |
| 19 | Misbah | 145 |
| 20 | Naila Fauzyah | 147 |
| 21 | Nazwa ari suciati | 154 |
| 22 | Nendi ahmad f | 153 |
| 23 | Raditya | 154 |
| 24 | Resti mutmainah f | 146 |
| 25 | Ridwan | 136 |
| 26 | Sintia nur rizkin salam | 150 |
| 27 | Siti nabila | 148 |
| 28 | Tiara septia NF | 147 |
| 29 | Titin | 146 |
| 30 | Zahra amelia | 162 |
| | Jumlah | 4342 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah indikator yang muncul sebanyak 4342 indikator, sehingga dapat dihitung persentase *Efektivitas*. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

*Efektivitas* x 100

x100 = 72,37%

Keterangan:

Indikator maksimal = Jumlah skor x jumlah siswa x jumlah indicator = 5 x 30 x 40 = 6.000

Dari tabel dan rumus di atas, dapat dilihat bahwa presentase *Efektivitas* sebesar 72,37% Dalam hal ini menunjukkan *Efektivitas* pada siswa mengalami peningkatan. Dengan hasil ini tingkat keberhasilan *Efektivitas* tercapai yaitu pada kriteria baik dengan persentase antara 61% - 80%.

Tabel 9. Hasil persentase masing-masing faktor angket *efektivitas* siklus II

| No | Faktor | Persentase Siklus II |
|---|---|---|
| 1 | Perencanaan Pembelajaran | 72,18 % |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | 73,20 % |
| 3 | Evaluasi Pembelajaran | 71,40 % |

Berdasarkan hasil dari lembar observasi dan lembar angket diperoleh data pelaksanaan dari model pembelajaran *Peer Teaching* telah terlaksana dan *Efektivitas* dari siswa sebesar 72,37% yang termasuk dalam kategori baik, jadi penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutkan karena model pembelajaran *Peer Teaching* sudah terlaksana secara maksimal. Selain itu *Efektivitas* dari siswa dinilai sudah memenuhi indikator keberhasilan dari *Efektivitas* siswa yang telah ditentukan yaitu antara 61% - 80%.

c. Siklus III.

Pada pembelajaran di siklus III terdapat peningkatan yang baik, dari analisis data angket yang di peroleh dari 30 orang siswa dengan hasil persentasi Efektivitas masuk dalam kategori tinggi dengan rentang 70%-79% atau tepatnya jumlah persentasi dari hasil angket Efektivitas siklus III yaitu 75,55% yang di peroleh dari hasil jumlah skor aktual dibagi jumlah skor indikator yang muncul dibagi jumlah skor indikator maksimal

kemudian dibagi 100. Mengacu pada data di atas dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK dari setiap siklus menjadi lebih baik dari Siklus I, sampai siklus III dengan dibuktikan dalam diagram persentasi Efektivitas setiap siklus.

Tabel 10. Hasil belajar gerak dasar siswa pada permainan bola besar (bola basket)

| Nilai | Jumlah | Persentase % |
|---|---|---|
| Nilai 90 - 100 | 19 | 63 |
| Nilai 80 - 89 | 4 | 13 |
| Nilai 70 - 89 | 5 | 17 |
| Nilai 60 - 69 | 2 | 7 |
| Jumlah | 30 | |

Data *Efektivitas* pada mata pelajaaran PJOK diperoleh dari data hasil lembar angket yang diisi oleh siswa. Siswa diminta untuk mengisi lembar angket pada satiap akhir dari kegiatan belajar mengajar. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengisian angket oleh siswa pada siklus III diperoleh hasil sebesar 75,55%. Berikut tabel data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

Tabel 11. Hasil tabulasi angket *efektivitas* siklus III

| No | Nama | Jumlah Indikator Muncul |
|---|---|---|
| 1 | Ahmad fauzi | 148 |
| 2 | Ahmad suparman | 142 |
| 3 | Asep saiman | 145 |
| 4 | Azkia nuria u | 145 |
| 5 | Azwar ependi | 147 |
| 6 | Bunga cantika | 148 |
| 7 | David martin n a | 140 |
| 8 | Deni ramdani | 147 |
| 9 | Desila alipia ulaya | 145 |
| 10 | Dian fefriansyah | 149 |
| 11 | Dika permana | 156 |
| 12 | Elangga mulyana | 149 |
| 13 | Erlangga sucipto | 159 |
| 14 | Isnawati | 145 |
| 15 | M gias candra | 154 |
| 16 | M hasbi kaisar | 158 |
| 17 | M rizki fauji | 150 |
| 18 | Mini misa riziq | 154 |
| 19 | Misbah | 154 |
| 20 | Naila Fauzyah | 152 |
| 21 | Nazwa ari suciati | 156 |
| 22 | Nendi ahmad f | 159 |
| 23 | Raditya | 157 |
| 24 | Resti mutmainah f | 150 |
| 25 | Ridwan | 145 |
| 26 | Sintia nur rizkin salam | 154 |
| 27 | Siti nabila | 152 |
| 28 | Tiara septia NF | 152 |
| 29 | Titin | 153 |
| 30 | Zahra amelia | 168 |
| | Jumlah | 4533 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah indikator yang muncul sebanyak 4533 indikator, sehingga dapat dihitung persentase *Efektivitas*. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

*Efektivitas* x 100

x100 = 75,55%

Keterangan:

Indikator maksimal = Jumlah skor x jumlah siswa x jumlah indicator = 5 x 30 x 40 = 6.000

Dari tabel dan rumus di atas, dapat dilihat bahwa presentase *Efektivitas* sebesar 75,55% Dalam hal ini menunjukkan *Efektivitas* pada siswa mengalami peningkatan kembali walaupun tidak terlalu besar. Dengan hasil ini tingkat keberhasilan *Efektivitas* tercapai yaitu pada kriteria tinggi dengan persentase antara 61% - 80%.

Tabel 12. Hasil persentase masing-masing faktor angket *efektivitas* siklus III

| No | Faktor | Persentase Siklus III |
|---|---|---|
| **1** | Perencanaan Pembelajaran | 74,98 % |
| **2** | Pelaksanaan Pembelajaran | 76,93 % |
| **3** | Evaluasi Pembelajaran | 74,33 % |

Berdasarkan hasil dari lembar observasi dan lembar angket diperoleh data pelaksanaan dari model pembelajaran *Peer Teaching* telah terlaksana sebesar 100%, dan *Efektivitas* dari siswa sebesar 75,55% yang termasuk dalam kategori baik, jadi penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutkan karena model pembelajaran *Peer Teaching* sudah terlaksana secara maksimal. Selain itu *Efektivitas* dari siswa dinilai sudah memenuhi indikator keberhasilan dari *Efektivitas* siswa yang telah ditentukan yaitu antara 61% - 80%.

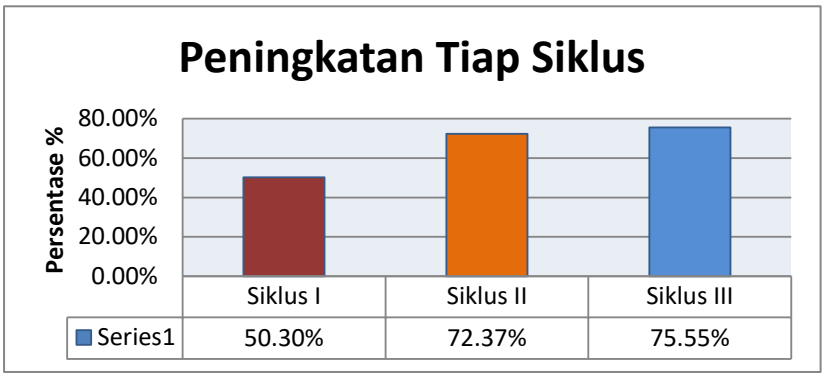


Diagram 1. Rekapitulasi Peningkatan Persiklus

Menurut grafik di atas dapat disimpulkan bahwa capaian dari *Efektivitas* dari siklus I ke siklus II dan siklus III semakin meningkat dari awalnya siklus I 50,30% kemudian meningkat di siklus II 72,37% kemudian siklus III dan memenuhi indikator keberhasilan *Efektivitas* yaitu 75,55% setelah diterapkannya model pembelajaran *Peer Teaching*. Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing faktor diperoleh bahwa peningkatan

*Efektivitas* Pelaksanaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* dimulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil persentase masing-masing faktor angket *efektivitas* siklus

| No | Faktor | Persentase Siklus I | Persentase Siklus II | Persentase Siklus III |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Perencanaan | 50,13 % | 72,18 % | 74,98 % |
| 2 | Pelaksanaan | 48,58 % | 73,20 % | 76,93 % |
| 3 | Evaluasan | 53,13 % | 71,40 % | 74,33 % |

Disimpulkan bahwa capaian dari Efektivitas dari siklus I ke siklus II dan siklus III semakin meningkat dari awalnya siklus I 50,30% kemudian meningkat di siklus II 72,37% kemudian siklus III dan memenuhi indikator keberhasilan Efektivitas yaitu 75,55% setelah diterapkannya model pembelajaran Peer Teaching.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas merupakan cara untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran melalui suatu tindakan dengan mengkaji situasi sosial, memahami permasalahannya dan kemudian menemukan cara untuk mengatasinya yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan pengamatan terhadap metode pembelajaran *peer teaching* harus dilakukan, karena metode *peer teaching* merupakan *treatment* yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas yang digunakan untuk penelitian.

Proses penerapan model pembelajaran *peer teaching* berjalan dengan baik dan berhasil walaupun di siklus pertama penerapan model pembelajaran *peer teaching* belum sempurna. Model pembelajaran *peer teaching* menekankan pembelajaran yang bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mengtasi sebuah pemahaman yang akan memunculkan keaktifan siswa dikelas misalnya dengan aktif bertanya. Disini siswa harus bisa menganalisis materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan proses kognitif kemudian yang paling penting bagi siswa tertarik terhadap proses pembelajaran PJOK.

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengunaan metode *peer teaching* yang dilakukan oleh (Aziz & Darajat, 2021) ”pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan permainan bola besar” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencoba melihat apakah model pembelajaran *peer teaching* ini efektif dan efesien dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan bola besar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok model *peer teaching* di bandingkan dengan metode konvensional dengan perbedaan peningkatan sebesar sepuluh persen pada sepak bola, tiga belas koma delapan persen pada bola basket dan dua puluh satu koma enam persen pada bola voli. Menurut (Rizal Lukman & Kurniawan, 2021) “pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *dribble* bola basket”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya maupun meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa pengaruh seberapa pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *dribble* bola

kelompok eksperimen (tutor sebaya) dan 16 siswa kelompok control berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan yang di buktikan dari nilai t hitung enam koma tiga puluh empat lebih besar dari t hitung sebesar dua koma nol lima puluh lima dengan tarapsignifikan nol koma nol lima (Febrianto & Kartiko, 2014)

Terlepas dari itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* memiliki efektivitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa model pembelajaran *peer teaching* berhasil meningkatkan *efektivitas* pada siswa terhadap mata pelajaran PJOK. Menurut (Bagus, 2016) dampak dari pendidikan jasmani dan olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial misalnya munculnya sikap kohesif dalam diri siswa. Kohesivitas adalah teamwork.

Banyak teori menyatakan bahwa kohesif harus dilakukan bersama dengan keinginan para anggotanya untuk bekerja sama mencapai tujuan (Febriani, 2022). Sehingga, kelompok yang dikatakan kohesif ditandai dengan *considerable interdependence of members,* stabilitas antar anggota kelompok, perasaan bertanggung jawab dari hasil usaha kelompok, absent yang berkurang, dan tahan terhadap gangguan. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan jasmani pada jam sekolah, olahraga siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga akan membentuk siswa ke arah kohesif yang positif antar sesama (Leasa & Batlolona, 2017).

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa masing- masing siklus mengalami peningkatan substansial, dimulai dari siklus I sampai siklus III dengan persentase sebagai berikut 1) Hasil pada siklus I yaitu sebesar lima puluh koma tiga puluh persen, dengan kategori sedang. 2) Hasil pada siklus ke II yaitu sebesar tujuh puluh dua koma tiga puluh tujuh persen, dengan kategori baik, kemudian siklus II mengalami peningkatan sebesar dua puluh dua koma kosong tujuh persen dari siklus I. 3) Hasil dari siklus III yaitu sebesar tujuh puluh lima koma lima puluh lima persen, dengan kategori baik dimana peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar tiga koma delapan belas persen.

Hasil dari siklus I masih belum sesuai dengan harapan dikarenakan belum tercapainya indikator yang telah diberikan kepada siswa, kemudian pada siklus ke II dan siklus III Hal ini berdasarerjadi peningkatan dimulai dari indikator 1) Perencanaan Pembalajaran (Tujuan, kendala dan karakteristik siswa); 2) Metode Pembelajaran (Strategi pembelajara, Strategi penyampaian, dan Strategi pengelolaan); 3) Evaluasi Pembeajaran (Daya Tarik dan Efektifitas Pembelajaran).

Peningkatan pada siklus III terjadi karena pembelajaran *peer teaching* ini merupakan pembelajarn *peer tutoring* dimana ketika siswa mengajar siswa lain atau ketika siswa bertindak sebagai tutor. Strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa berkolaborasi untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan pengertian diseibut sebagai tutor sebaya. *Peer teaching* adalah salah satu model pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran olahraga (Rahayu et al., 2020). Tutor sebaya (*peer teaching*) ini membantu siswa belajar, berpartisipasi aktif, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, memungkinkan pemerataan pemahaman materi (Febianti, 2014).

Tutor sebaya berarti siswa dilibatkan dalam KBM untuk mengajar siswa lainnya atau bisa disebut juga sebagai pengajar (tutor). Strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa berkolaborasi untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan pengertian dikenal sebagai pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya (*peer teaching*) ini membantu siswa belajar,

berpartisipasi aktif, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, memungkinkan pemerataan pemahaman materi (Hadzami & Maknun, 2022). Tutor sebaya ini sangat cocok untuk membantu siswa dalam pembelajaran, selain siswa yang menerima materi yang diberikan, siswa lain juga yang terpilih menjadi tutor mendapatkan pengalaman dimana dirinya sebagai seorang pengajar.

## Simpulan

Model pembelajaran peerteaching memiliki efektivitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Leles Kabupaten Garut dari mulai siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang signifikan, yakni pada siklus I sebesar lima puluh koma tiga puluh persen berada pada kategori sedang, kemudian pada siklus II sebesar tujuh puluh dua koma tiga puluh tujuh persen berada pada kategori baik, selanjutnya siklus III sebesar tujuh puluh lima komalima puluh lima persen berada pada kategori baik, yang ditunjukan pada tiga faktor penting dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak pada efektifitas dan kuantitas dan kualitas informasi yang diperoleh di SMP Negeri 2 leles Kabupaten Garut.

## Pernyataan Penulis

Untuk artikel yang saya buat ini belum pernah di publish pada jurnal yang lain.

## Daftar Pustaka

Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas Viii Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan*, *1*(7), 267–283. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6594

Aji, D., Rahayu, T., & Pujianto, A. (2013). Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjas Olahraga dan Kesehatan oleh Guru di SMPN Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, *2*(6), 380–382. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/1386

Alaswati, S., Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pjok. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Lahraga*, *5*(2), 111–119. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/13447

Aminah, S. (2017). Pendekatan Efektif Supervisor Pendidikan dalam Pelayanan Etos Kerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tadris*, *12*(1), 40–62. http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/1117

Arifin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *3*(1), 69–82. https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311

Ariyanti, P., Martini, K. S., & Setyowati, W. A. E. (2015). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan dan

Prestasi Belajar pada Materi Stoikiometri di SMAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013 / 2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, *4*(3), 1–9. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/6007

Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, *2*(2), 96–103. https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/4000

Aziz, M. I. M., & Darajat, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Permainan Bola Besar. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, *6*(1), 5–16. https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/46

Anonim. (2014). *Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan Kualitas bangsa Indonesia*. Naskah Publikasi.

Bagus, D. (2016). Perbedaan Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMAN 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, *5*(5), 1–8. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/2365

Baidowi, A., & Abdussalam, A. (2023). Seminar Inovasi Pembelajaran Berbasis Tematik. *Jurnal Pengambdian Masyarakat dan Penelitian*, *2*(1), 29–36. https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.182

Bangun, S. Y. (2016). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *6*(3), 156–167. https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270

Cahyo, A. D., Wiyanto, A., Masri, M., & Santoso, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Secara Online. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, *9*(2), 83. https://doi.org/10.32682/bravos.v9i2.1893

Dimayanti, D. (2010). Peran Guru Sebagai Model dalam Pembelajaran Karakter dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *3*(2), 85–98. https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.238

Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *2*(2), 80–87. http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63

Febriani, R. (2022). Peran Kohesivitas dalam Tim Olahraga untuk Memprediksi Keberhasilan Kelompok. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, *4*(1), 59–67. http://dx.doi.org/10.31602/jt.v4i1.7359

Febrianto, A., & Kartiko, D. C. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Prambon Sidoarjo). *Jurnal JPOK*, *2*(3), 783–786. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/10030

Febriyanti, T. (2022). Penggunaan Media Online pada Pembelajaran Daring untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edubase*, *3*(1), 60–78. https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/679

Firmansyah, D., & Dede, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *1*(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Hadi, F. K. (2019). Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes SMPN di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Kejora*, *4*(1), 6–11. http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/kejaora/article/view/615

Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran pada Siswa di Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 111–132. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.279

Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga Bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3883–3891. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469

Hendriawan, A. T. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Bolavoli. *Jurnal JPOK*, *7*(3), 143–146. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/29652

Heriyadi, D., & Hadiana, O. (2018). Perbandingan Model Discovery Learning dengan Model Peer Teaching Terhadap Teknik Passing Bawah. *Jurnal Juara*, *3*(2), 89–95. https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.240

Hidayat, H., Hendrayana, Y., Paramitha, S. T., & Permadi, A. A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Penjas (Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Renang di MTs. *Jurnal Multilateral*, *19*(2), 103–110. http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8463

Hidayat, S., Riyanto, P., & Rosman, deden B. (2018). Pengaruh Metode Bermain Terhadap Peningkatan Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Siswa Eksrakurikuler SMKN 1 Subang. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 2461–3961. https://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/217

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, *7*(2), 5–11. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Haris, I. N. (2018). Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 4(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Irmansyah, J., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., & Sukoco, P. (2020). Children's Social Skills Through Traditional Sport Games In Primary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *39*(1), 39–53. https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28210

Irwansyah, D. (2015). Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Mtsn Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *3*(1), 92–107. https://jurnal.usk.ac.id/index.php/JAP/article/view/2527

Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Majora*, *27*(1), 13–17. https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 157–182. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367

Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *3*(2), 50–55. http://www.jpdk.org/index.php/jpdk/article/view/92

Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2017). Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa

SMKN 13 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *6*(1), 73–82. https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i1.9903

Lynch, T., & Soukup, G. J. (2016). Physical Education, "Health and Physical Education", "Physical Literacy" and "Health Literacy": Global Nomenclature Confusion. *Cogent Education*, *3*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1217820

Lynch, T., & Soukup, G. J. (2017). Primary Physical education (PE): School Leader Prceptions about Classroom Teacher Quality Implementation. *Cogent Education*, *4*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1348925

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Inonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Maharani, T., Maesaroh, E., & Ahsani, E. L. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual dan Metode Peer Teaching (PTM) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 di SDN 3 Baturejo. *Jurnal Madrosatuna*, *5*(2), 74–82. https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/529

Mashud, M. (2015). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di era abad 21. *Jurnal Multilateral*, *14*(2), 89–196. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjkr/article/view/2471

Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Jurnal Deiksis*, *11*(1), 39–50. http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076

Mulyana, M. D. (2021). Model Pembelajaran Manipulatif Berbasis Shooting Bolabasket (Meldes) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, *2*(1), 27–33. https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/article/view/962

Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Jurnal Scholaria*, *9*(3), 138–147. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147

Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi & Inovasi Pendidikan (Jartika)*, *3*(2), 422–438. http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/371

Mustaqim, A. (2017). Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Tafhm Al-Ilmi*, *9*(2), 1–24. https://doi.org/10.37459/tafhim.v9i2.2985

Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V di SDN 1 Baktiseraga. *Jurnal Edutech Undiksha*, *5*(1), 88–99. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jeu/article/view/20627

Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi dan Keislaman*, *4*(1), 59–75. http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/721

Ndama, M., & Supetran, I. W. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Learning terhadap Peningkatan Nilai Try Out Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu. *Jurnal Promotif*, *12*(1), 102–107. https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/2694

Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta. *Jurnal Realita*, *15*(2), 1–22. https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480

Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Tarbawi*, *4*(1), 27–44. https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1769

Nurdin, S. (2016). Guru Profesional Dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ducativa*, *1*(1), 1–12. https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/118

Prayoga, H. D., Fitrianto, A. T., Habibie, M., & Mustafa, P. S. (2022). Implementasi Pembelajaran dare pada Mata Pelajaran PJOK kelas IX SMP. *Jurnal Multilateral*, *21*(1), 1–15. http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v21i1.10684

Purwanto, A., Asbari, M., & Hadi, A. H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tansformatif, Authentic, Authoritarian, Transactional terhadap Kinerja Guru Pesantren di Tangerang. *Jurnal Dirasah*, *3*(1), 85–110. https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.84

Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal*, *1*(2), 107–114. https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2172

Rahmatullah, R. (2020). Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *5*(2), 210–221. https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1697

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); Cetakan 1). Cipta Media Nusantara.

Rizal Lukman, A., & Kurniawan, A. T. (2021). Pengaruh Metode Latihan Tutorial Teman Sebaya dan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot. *Jurnal Porkes*, *4*(2), 149–157. https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4899

Rofiah, E., Aminah, N. S., & Ekawati, E. Y. (2013). Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret*, *1*(2), 17–22. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/2797

Rukmana, E. S., & Puriana, R. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani/PJOK Menggunakan Media Google Meet di SMP PGRI 1 Buduran pada Era Pandemi. *Jurnal Abdyraga*, *7*(2), 54–62. https://doi.org/10.36456/adiraga.v7i2.4540

Said, H., & Hanafi, S. (2022). Literasi Kebugaran Guru Pendidikan Jasmani Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Jambura*, *4*(1), 17–22. https://doi.org/10.37311/jjsc.v4i1.13420

Singarimbun, M. I. R., & Usman, K. (2020). Hasil Belajar pada Masa Pandemi Melalui Model Fasilitator Mahasiswa dan Penjelasan. *Jurnal Joki*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.299

Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, *2*(2), 192–213. https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/879

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunaryo, D. (2020). Pembuatan Masker Kain Sebagai Pencegahan Penularan Virus serta Mengoptimalkan Pendapatan di Masa Pandemi COVID-19 bagi Masyarakat di Desa Sukaratu. *Jurnal Abdidas*, *1*(4), 183–192. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.40

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika

Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *2*(1), 36–46. http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175

Suswandari, M. (2019). Pembelajaran Kooperatif: Strategi Pengembangan Inovasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Scaffolding*, *1*(1), 16–24. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i01.39

Swarjana, I. K. (2022). *Populasi Sampel Teknik Sampling dan Bias dalam Penelitian* (E. Risanto (ed.); Edisi 1). CV Andi Offset.

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prima Magistra*, *2*(1), 90–101. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878

Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio*, *7*(4), 2036–2043. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1250

Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Koperasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ta'dib*, *16*(1), 57–58. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/57

Tumaloto, E. H., & Pomatahu, A. R. (2022). Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Jambura*, *4*(1), 60–68. https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13602

Ulfiyatin, U., & Haryanto, H. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Angggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Apbdes) dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Ketanen Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Jurnal Media Mahardika*, *21*(3), 321–333. https://doi.org/10.29062/mahardika.v21i3.641

Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermaindalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *8*(1), 1–9. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477

Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntasi Indonesia*, *6*(1), 87–93. https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793

Winarni, S. (2011). Pengembangan Karakter dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *2*, 124–139. https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1460

Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid- 19. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, *4*(3), 51–58. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/19472https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/19472

Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir (JAT)*, *30*(2), 129–153. https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58

Yusuf, J., Muhyi, M., Wiyarno, Y., & Bangkalan, K. (2020). Pengembangan Pemanasan Dinamis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Pjok) Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kejaora*, *5*(1), 79–85. https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i1.762

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbyah (JIKT)*, *7*(1), 17–23. http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100